

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN
MEDIA *CIRCLE PICTURE SERIES (CPS)* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGANNARASI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Fajar Ardi Saputra
15.0305.0131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN
MEDIA *CIRCLE PICTURE SERIES (CPS)* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Fajar Ardi Saputra
15.0305.0131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA *CIRCLE
PICTURE SERIES (CPS)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN NARASI**

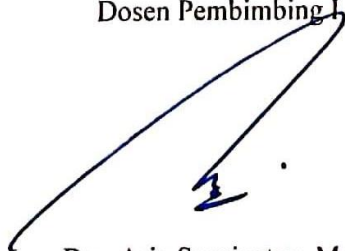
(Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

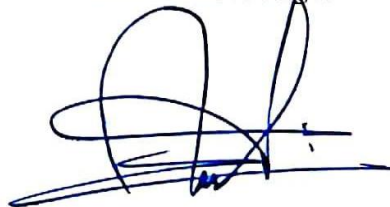
Fajar Ardi Saputra
15.0305.0131

Dosen Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 10 Mei 2019
Dosen Pembimbing II



Rasidi, M.Pd
NIK. 128806103

PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA *CIRCLE PICTURE SERIES (CPS)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

(Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

Oleh:
Fajar Ardi Saputra
15.0305.0131

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

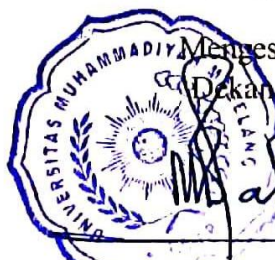
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Ketua/Anggota) (.....)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. (Anggota) (.....)
4. Tria Mardiana, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fajar Ardi Saputra
NPM : 15.0305.0131
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Media *Circle Picture Series (CPS)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Penelitian pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 10 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Fajar Ardi Saputra
NPM. 15.0305.0131

MOTTO

وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا

(Yā ayyuhallażīna āmanuṣbiru wa ṣābiru wa rābiṭu, wattaqullāha la'allakum tufliḥun)

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(Q.S. Al-Imraan : 200)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Kastoni dan ibu Waeni, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA
CIRCLE PICTURE SERIES (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN NARASI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)

Fajar Ardi Saputra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V A SD Negeri Blondo 3 Mungkid Kabupaten Magelang melalui penerapan pembelajaran aktif dengan media *Circle Picture Series (CPS)*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V A SD Negeri Blondo 3 Mungkid Kabupaten Magelang yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Taggart melalui 3 tahapan yaitu rencana, tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guru dan siswa dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dengan media *CPS* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 Mungkid Kabupaten Magelang. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal sebesar 64,41% pada siklus I meningkat menjadi 69,28%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80,69%. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I sebesar 28,12%, siklus I 59,37%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 100%.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, pembelajaran aktif, media *CPS*.

APPLICATION OF ACTIVE LEARNING USING CIRCLE PICTURE SERIES (CPS) MEDIA TO IMPROVE WRITING SKILLS OF NARRATIVE

(Research on the 5th Grade 5 Students of Blondo 3 Elementary School in Magelang Regency)

Fajar Ardi Saputra

ABSTRACT

This study aims to improve the narrative essay writing skills of the fifth grade students of Blondo 3 elementary school of Mungkid Magelang District through the application of active learning with Circle Picture Series (CPS) media.

The type of research used was classroom action research (PTK) with the subject, of research were 32 fifth grade student of Blondo 3 elementary school of Mungkid Magelang Regency. This research took place in two cycles using the PTK design from Kemmis and Taggart through 3 stages, namely plan, action and observation, and reflection. Data collection techniques used in this study were teacher and student observation and tests. The research data were analyzed by qualitative descriptive techniques to analyze the results of observations while quantitative descriptive was to analyze the results of narrative essays writing.

The results showed that the application of active learning with CPS media could improve the narrative essay writing skills of the fifth grade students of Blondo 3 Elementary School of Mungkid Magelang District. The improvement of students' writing skills could be seen from the increasing learning process. This is shown by students who were becoming more active in seeking information and expressing opinions for writing narrative essays. Students can make narrative essays well. Students also become braver to read their essays in front of the class, so that learning process become active, creative and fun. The increase in the average value of narrative essay writing skills in the initial conditions was 64.41% in the first cycle increased to 69.28%. In the second cycle, the average value of students increased to 80.69%. The increase number of students who reached the completeness criteria in the first cycle was 28.12%, the first cycle was 59.37%, while in the second cycle it increased by 100%.

Keywords: *narrative essay writing skills, active learning, CPS media.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Media *Circle Picture Series (CPS)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Penelitian Pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang”. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi., selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Drs. Arie Supriyatna, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Rasidi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Wuryaningsih, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang dan Samsuri, S.Pd., selaku wali kelas V A SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama berlangsung.
7. Dosen dan staf TU FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini, serta teman sejawat dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 10 Mei 2019

Fajar Ardi Saputra
NPM. 15.0305.0131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pembelajaran Aktif.....	8
1. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	8
2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif.....	10
B. Keterampilan Menulis	12
1. Pengertian Menulis	12
2. Tujuan Menulis.....	13
3. Manfaat Menulis.....	16
4. Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar	19
C. Karangan Narasi	21
1. Pengertian Karangan	21
2. Ciri-ciri Karangan yang Baik	22
3. Jenis-jenis Karangan.....	25
4. Pengertian Karangan Narasi	26

5. Jenis-jenis Karangan Narasi	27
6. Ciri-ciri Karangan Narasi	27
7. Unsur-unsur Karangan Narasi	29
D. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	34
E. Media Pembelajaran	35
1. Pengertian Media Pembelajaran	35
2. Manfaat Media.....	37
3. Macam-macam Media	39
4. Media CPS (<i>Circle Picture Series</i>).....	40
F. Peran Media CPS (<i>Circle Picture Series</i>) dalam Pembelajaran Menulis.....	43
G. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi	44
H. Penelitian Relevan.....	47
I. Kerangka Pemikiran.....	49
J. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Setting Penelitian.....	59
F. Indikator Keberhasilan	63
G. Teknik Pengumpulan Data	63
H. Validitas dan Realibilitas	66
I. Prosedur Penelitian.....	69
J. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-siklus).....	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
3. Deskripsi Hasil Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.

1. Keberhasilan Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pembelajaran Aktif.	Error! Bookmark not defined.
2. Keberhasilan Produk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Media CPS.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris & Karangan Sugestif	27
Tabel 2	Perilaku Guru dan Perilaku Siswa dengan Sintaks Siklus I.....	45
Tabel 3	Perilaku Guru dan Perilaku Siswa dengan Sintaks Siklus II	46
Tabel 4	Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Ranah Afektif	60
Tabel 5	Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Ranak Psikomotor	60
Tabel 6	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	61
Tabel 7	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	61
Tabel 8	Desain Proses Penelitian PTK	69
Tabel 9	Aktivitas Penelitian Siklus I & Siklus II.....	71
Tabel 10	Kriteria Presentase Penelitian	74
Tabel 11	Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Narasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12	Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13	Nilai Siklus I Siswa Kelas V A SD N Blondo 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14	Nilai Siklus II Siswa Kelas V A SD N Blondo 3...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15	Perkembangan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas V A	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I & Siklus II	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Narasi	33
Gambar 2. Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi	51
Gambar 3. Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis & Mc. Taggart	54
Gambar 4. Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis & Mc. Taggart	69
Gambar 5. Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. Diagram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Prasiklus & Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7. Diagram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I & Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8. Hasil Rata-rata Kelas Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Surat Bukti Melakukan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi Instrumen oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Validator Oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Lembar Validasi Silabus oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Lembar Validasi RPP oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Lembar Validasi Materi Ajar oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Lembar Validasi Media Pembelajaran oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Lembar Validasi Soal Tes Pemahaman Oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10. Lembar Validasi LKS oleh Dosen dan Guru**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11. Jadwal Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15. Kisi-kisi Materi Ajar & Pengembangan Materi Ajar**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16. Media Pembelajaran**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18. Lembar Soal Evaluasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19. Kunci Jawaban LKS & Soal Evaluasi**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20. Lembar Penilaian Kognitif**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21. Lembar Penilaian Afektif**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22. Lembar Penilaian Psikomotor**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 23. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Siklus**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 24. Hasil Nilai Afektif Pra Siklus.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 25. Hasil Nilai Psikomotor Pra Siklus...**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 26. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 27. Hasil Nilai Afektif Siklus I.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 28. Hasil Nilai Psikomotor Siklus I.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 29. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 30. Hasil Nilai Afektif Siklus II**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 31. Hasil Nilai Psikomotor Siklus II.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 32. Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus I**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 33. Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 34. Hasil Observasi Guru.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 35. Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 36. Lembar Bimbingan Skripsi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif melalui pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pasal 1, ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Sejalan dengan hal tersebut, yaitu berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum pasal 1 (2016:2) maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya untuk

mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kehidupan manusia, peranan bahasa sangat penting. Bahasa adalah kata atau kumpulan kata sebagai hasil dari budaya yang hidup dan berkembang (Zulela, 2012:20). Bahasa juga alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa itu bermakna karena bahasa itu melambangkan sesuatu yaitu suatu konsep, suatu ide, suatu pengertian, atau suatu pikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi itu, karena lambang-lambang itu mencakup keempat tersebut maka bisa dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna. Bahasa menurut Kushartanti, dkk (2007:4) merupakan sebuah sistem tanda. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi (melihat, mendengar, dan lain sebagainya) apa yang diwakilinya itu. Setiap bagian dari sistem itu atau setiap bagian dari bahasa tentulah mewakili sesuatu. Tegasnya, bahasa itu bermakna, artinya bahasa itu berkaitan dengan segala aspek kehidupan dan alam sekitar masyarakat yang memakainya.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari maka di Indonesia ini terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Perkembangan bahasa Indonesia tidak terpengaruh dengan bahasa asing, maka pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan. Siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar, jika penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari perlu dilestarikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara fungsional atau sesuatu yang dirancang untuk mampu melakukan satu atau lebih mengutamakan fungsi daripada hal-hal yang berbaur dekorasi atraktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan dalam hal yang mudah dipahami dan dalam keadaan saling dapat berhubungan atau mudah dihubungi. Standar kompetensi pengajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa. Siswa harus menguasai secara paham empat keterampilan. Keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut terdapat hubungan yang erat. Salah satu keterampilan berhubungan dengan ketiga keterampilan yang beraneka ragam, dan biasanya untuk memperoleh keterampilan melalui hubungan urutan yang baik, awalnya belajar menyimak, kemudian membaca, berbicara, dan menulis.

Menulis adalah keterampilan bahasa yang penting dan harus dikuasai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa memiliki kemampuan menulis, berarti siswa dapat belajar mengeluarkan pendapat dengan cara bijak, selain itu siswa juga dapat belajar merangkai kata. Kartono (2009:17) mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekedar mengurutkan kalimat-kalimat, akan tetapi lebih daripada itu, Menulis itu proses menuangkan pikiran dan penyampaiannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi. Lain kata, menulis adalah satu upaya untuk mewariskan dan meneruskan ide atau

gagasan kepada generasi selanjutnya agar ide tersebut terpelihara dan tetap hidup.

Berdasarkan kenyataan bahwa menulis karangan narasi diperoleh melalui proses. Proses tersebut dilakukan observasi langsung di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang pada bulan Agustus sampai Oktober tepat 2 bulan, dengan hasil observasi pada umumnya siswa sekolah tersebut kurang terampil dalam menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mampu dalam memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, Kalimat satu dengan dengan kalimat lainnya tidak bersinambung, paragraf satu dengan lainnya tidak koheran. Hasil observasi tersebut, dimukan fakta bahwa guru kurang menggunakan media yang sifatnya kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas mental, fisik, dan emosional. Pernah ada usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan pertemuan komite, rapat rutin bersama guru kelas, *workshop*, seminar pendidikan, dan lain sebagainya. Usaha tersebut belum mengalami peningkatan yang terlihat sehingga 71,88% atau 23 siswa dari 32 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dan hanya 28,12% atau 9 dari 32 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Oleh sebab itu, diperlukan alat bantu atau media yang tepat agar sasaran pengajaran tercapai.

Alasan penerapan alat bantu media *Circle Picture Series (CPS)* dalam penelitian tindakan kelas, karena hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan siswa kelas 5 masih rendah. Apakah dengan media *CPS* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri

Blondo 3 Kabupaten Magelang pada pokok bahasan materi menulis karangan narasi bagi siswa SD kelas 5. Media yang dipilih adalah media *circle picture series (CPS)*. Pemilihan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas selain hal tersebut, peneliti juga menemukan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V A yang seharusnya nilai rata-rata yang menjadi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7.00 tetapi kebanyakan siswa mendapat nilai di bawah rata-rata. Alasan dari perolehan nilai tersebut adalah bahwa pembelajaran menulis karangan kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V A SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang. Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Media *Circle Picture Series (CPS)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kemampuan menulis karangan narasi masih dibawah rata-rata
2. Siswa kurang fokus atau kurang memperhatikan guru sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru

3. Media ataupun model kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan terdapat banyak masalah yang muncul dari guru. Peneliti ingin membatasi terkait masalah yang akan diuraikan agar tidak terlalu monoton. Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *CPS* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *Circle Picture Series (CPS)* pada siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti menerapkan pembelajaran aktif dengan media *Circle Picture Series (CPS)* pada siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Manfaat ini diharapkan dapat memberikan bahan diskusi pembelajaran di bidang pendidikan guru sekolah dasar mengenai pembelajaran aktif dengan media *CPS* guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini juga sebagai kajian yang relevan bagi pembaca dan peneliti sejenis mengenai pembelajaran aktif dengan media *CPS* guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, sebagai sarana mengembangkan diri sebagai menjadi guru yang lebih terampil dan profesional.
 - b. Bagi siswa, sebagai cara meningkatkan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa menjadi kritis dan analitis.
 - c. Bagi guru, memberikan alternatif pemecahan masalah terkait kesulitan belajar di SD menggunakan media *CPS*.
 - d. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk membuat kebijakan akademik di sekolah dan meningkatkan akademik sekolah.
 - e. Bagi dinas pendidikan, sebagai pertimbangan pembuatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aktif

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan sebuah proses pembelajaran aktif.

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran sama dengan kata "*instruction*" yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing siswa agar mau dan mampu belajar (Sanjaya, 2008:13-15).

Menurut Zaini, dkk (2008:14) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar serta aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, maka mereka otomatis yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa dengan ini aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau juga bisa

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara inilah yang biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan atau lebih menyenangkan.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keaktifan siswa terwujud dalam bentuk yang beraneka ragam, yaitu ada tiga wujud bentuk diantaranya dengan mendengarkan, mendiskusikan dan menulis. Mendengarkan yang dimaksudkan adalah mendengarkan baik dari keterangan guru maupun dengan sesama siswa sendiri, kemudian yang dimaksudkan dengan mendiskusikan misalkan tentang hubungan sebab akibat dalam suatu kejadian yang ada, dan membuat sesuatu, menulis yang seperti contohnya adalah laporan akhir, karangan, deskripsi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran aktif juga dapat diartikan dengan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya, hal ini dikemukakan oleh Rusman (2016:324). Lebih dari itu atau selain itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan

berfikir tingkat tinggi dan keberhasilan pembelajaran, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

Para ahli telah mengemukakan kembali pembelajaran aktif adalah suatu strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Suatu pembelajaran aktif itu akan dapat berjalan dengan baik, apabila seorang guru disini dapat bertindak sebagai fasilitator yang baik dan selebihnya murid yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena ini akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan atau menitik beratkan pada keaktifan siswanya yang merupakan inti dari kegiatan belajar dan dalam pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh Raka Joni yaitu mendengarkan, berdiskusi, menulis, dan laporan. Memecahkan masalah dan sebagainya dan keaktifan siswa ini dapat diamati secara langsung dan tidak langsung.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif pasti mempunyai ciri-ciri sangat penting. Warsono dan Hariyanto (2012:7) menyebutkan bahwa di bangsa Indonesia ini pembelajaran aktif diperkenalkan pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pembelajaran dapat dikatakan bermakna dan berkadar CBSA bila terdapat ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Beberapa ciri di atas dari pembelajaran aktif juga dijelaskan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa;
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata;
- 3) Pembelajaran mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi;
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda;
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru);
- 6) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
- 7) Guru memantau proses belajar siswa; dan
- 8) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (Uno dan Mohamad, 2011:10).

Berdasarkan dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya secara fisik, tetapi juga intelektual dan emosional,

adanya penataan lingkungan belajar untuk memudahkan siswa belajar, pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah, dan guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator, memantau siswa pada proses belajar, membantu siswa belajar serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

B. Keterampilan Menulis

Prinsipnya tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam Bahasa Indonesia yang meliputi pengetahuan menyimak, berbicara dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mengkomunikasikan semua yang ada dalam pikirannya dalam bentuk bahasa tulis.

1. Pengertian Menulis

Masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yakni berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak adalah bentuk komunikasi langsung sedangkan membaca dan menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung.

Menurut Dalman (2013:1) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. menulis

juga merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan suatu informasi atau peristiwa dalam bentuk tertulis atau kegiatan yang bertujuan menciptakan karya tulis, begitu banyak orang yang mengartikan apa itu menulis, baik itu dari sudut pandang mereka maupun yang mereka tangkap. Menurut Bahar (2008:49) menulis adalah bagaimana memulai menulis itu sendiri, jika diumpamakan menulis ibarat berenang, maka cara terbaik untuk belajar renang adalah berenang itu sendiri. Cara terbaik untuk belajar menulis adalah segera memulai menulis itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

2. Tujuan Menulis

Menulis mempunyai beberapa tujuan yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang terutama pada anak. Seseorang yang telah menyadari arti penting dari menulis, akan tumbuh minatnya terhadap kegiatan menulis. Semakin tinggi minat seseorang untuk menulis maka semakin besar pula untuk menulis yang dapat dicapai dengan latihan dilakukan terus menerus. Dalman (2013:2) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, sedangkan

muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan pesan, dan pendapat. Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambang bunyi bahasa.

Tujuan menulis juga bisa menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data ataupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar layak pembaca memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi di muka bumi ini, selain itu tujuan menulis adalah sebagai mendidik. Mendidik disini bagian dari komunikasi melalui tulisan, melalui ini hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya anak cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat seseorang di sekitar, dan lebih cenderung rasional.

Tarigan (2008:24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut: Memberitahukan atau mengajar, Menyakinkan atau mendesak, Menghibur atau menyenangkan, Mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Pendeskripsian tujuan menulis menurut (Tarigan 2008: 25-26) adalah sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* atau tujuan penugasan, berikut adalah menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri;

- 2) *Altruistic purpose* atau tujuan altruistik yang bertujuan untuk menyenangkan siapa saja yang membaca, supaya mudah memahami secara penuh, menghargai perasaan dan penalarannya, dan dengan karyanya pembaca akan lebih terasa menyenangkan;
- 3) *Persuasive purpose* atau tujuan persuasif, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
- 4) *Informational purpose* atau tujuan informasional yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi kepada para pembaca;
- 5) *Self-ekpressive* atau tujuan pernyataan diri yang bertujuan sebagai memperkenalkan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- 6) *Creative purpose* atau kreatif, disini tulisan yang bertujuan sebagai pencapaian nilai *artistic*, ataupun nilai kesenian;
- 7) *Problem-solving purpose* atau disebut dengan tujuan pemecahan masalah, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan menulis dapat memberi keuntungan bagi penulisnya, diantaranya:

- 1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki;
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut kemampuan penalaran;

- 3) Dapat memperluas wawasan
- 4) Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis
- 5) Dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

Maka dari itu, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

3. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata; meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat; sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan dengan bahasa dan kehidupan; dan kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.

Menurut Sofyan (2006:35) yang membagi manfaat menulis menjadi enam bagian. Keenam manfaat menulis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kebenaran dan percaya diri;
- 2) Menyehatkan kulit. Pada tahun 1990, ada seseorang psikolog yang melakukan penelitian selama lima tahun tentang hubungan menulis dengan membuka diri terhadap kesehatan fisik. Hasil penelitiannya

dibukukan dengan judul *“Opening Up: The Healing Power of Expressing Emotions”*;

- 3) Mengatasi trauma atau frustrasi;
- 4) Tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seseorang menulis;
- 5) Menulis sama dengan menata dan menjernihkan pikiran;
- 6) Menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.

Inti dari pendapat tersebut menjelaskan tentang beberapa manfaat yang diperoleh melalui kegiatan menulis, yaitu memperoleh rasa percaya diri, karena melalui kegiatan menulis, seseorang penulis membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain. Selain manfaat tersebut, menulis juga dapat menyehatkan kulit. Pendapat tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan seorang psikolog pada tahun 1990 tentang hubungan menulis dengan kesehatan fisik. Pendapat lain oleh Komaidi (2008:12-13) yang mengemukakan enam manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Upaya menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar;
- 2) Melalui kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis;

- 3) Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis;
- 4) Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres;
- 5) Melalui kegiatan menulis apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan);
- 6) Mendapatkan kepopuleritasan apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Manfaat menulis diatas dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan menulis, seseorang dilatih untuk memetakan persoalan yang rumit, misalnya dengan memetakan atau menyederhanakan masalah yang sulit. Melalui kegiatan menulis juga dapat mengurangi trauma masa lalu, berusaha melupakan dan menyederhanakan bahkan melihat dari sudut pandang kelucuannya, sehingga dapat melihat hidup secara lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita terhadap orang lain.

4. Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan seharusnya sudah diajarkan atau dilatih pada saat tingkat Sekolah Dasar, pada saat kelas rendah harus ditanamkan dasar-dasar menulis. Keterampilan menulis jika sudah menguasai dan kuat dibagian dasar-dasarnya, maka siswa mampu untuk menulis dengan baik dan benar.

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak juga perlu mendapatkan sebuah bimbingan dalam memahami dan menguasai cara memberi atau mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Djamarah (2008:124-125), membagi masa sekolah menjadi 2 fase, yaitu masa kelas-kelas rendah SD dan masa kelas-kelas tinggi SD. Masa kelas-kelas tinggi SD meliputi kelas IV sampai dengan kelas VI. Masa ini anak berumur 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Masa anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan yang praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Sampai umur 11 tahun anak masih belum bisa mandiri.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa sekolah dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas-kelas rendah SD dan masa-masa kelas tinggi SD. Karakteristik siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkrit.

Tingkat lanjut, pembelajaran menulis tingkat lanjut adalah program pengajaran menulis yang mengutamakan atau menekankan pada perwujudan ungkapan perasaan, ide, pikiran, gagasan dalam satuan lambang-lambang bunyi secara tertulis. Tujuannya secara umum adalah membina para siswa agar mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis. Tahap menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-V, serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI-III SMP. Keterampilan menulis pada tahap ini merupakan keterampilan menulis yang sangat mendasar.

Berdasarkan uraian para pendapat beberapa ahli diatas, mengenai karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan masa sekolah, jadi pembelajaran menulis karangan diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu diantaranya kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran keterampilan menulis karangan terdapat pada kelas V, selain kesesuaian pada pembelajaran, harus ada pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru seharusnya juga melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk

mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami dan pola strategi belajar yang tepat.

C. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan penyampaian melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami oleh seseorang. Karangan juga dapat diartikan dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur.

Menurut Pratiwi (2015:408) karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu.

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem

tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan itu sendiri terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Karangan juga merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu.

2. Ciri-ciri Karangan yang Baik

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang, untuk mewujudkan sebuah karangan yang baik. Menurut Nursito (2005:4), “Sebuah karangan selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Bentuk berkenaan dengan bahasa, sedangkan isi berkaitan dengan materi yang terkandung dalam karangannya”. Mengarang di Sekolah Dasar ditandai dengan realita khas, yaitu perlunya sebuah gambar sebagai penuntun daya asosiasi peserta didik. Pembelajaran menulis lanjut di Sekolah Dasar, menekankan pada pelatihan penelitian atau penyusunan kalimat dengan ejaan yang tepat dan benar (Nursito, 2005:79).

Sesuai dengan pendapat Nursito Karangan yang baik untuk mewujudkannya menurut Akmal (2007) “Perlu menggunakan kata-kata yang mudah difahami atau menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dalam sekali membaca”.

Pembentukan sebuah pragraf, secara tidak langsung dihadapkan pada seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik adalah: 1) Isi paragraf; 2) Relevansi isi paragraf; 3) Koherensi dan kesatuan; 4) Pengembangan kalimat topik; 5) Variasi paragraf; dan 6) Bahasa paragraf (Tarigan, 2009:33-37).

Menciptakan sebuah karangan yang baik memerlukan usaha untuk berlatih dan selalu menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam sebuah karangan. Sikap gigih berlatih dengan tekun secara tidak langsung memberikan koreksi dari apa yang kita lakukan sebelumnya dalam menulis. Sependapat dengan hal di atas untuk menciptakan karangan yang baik memerlukan sebuah rambu-rambu yang perlu diperhatikan. Karangan yang baik dalam tiap paragraf mempertimbangkan faktor kebahasaan berupa;

- 1) Kalimat efektif, Kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut dapat memaparkan ide persis seperti yang dimaksud pengarang.
- 2) Makna ganda, Keefektifan dipandang dari segi pengarang, makna ganda dipandang dari sudut pembaca. Makna ganda terjadi karena pemakaian struktur kalimat atau kata-kata yang bersayap, artinya dapat ditafsirkan bermacam-macam.
- 3) Kesederhanaan, Kalimat sederhana adalah kalimat yang memenuhi semua persyaratan kalimat, baik dalam struktur, pilihan dan penempatan kata maupun intonasinya. Kalimat yang sederhana pasti lebih mudah

ditangkap isinya bila dibandingkan dengan kalimat yang berlebihan.

- 4) Kesopanan, Kalimat-kalimat paragraf harus terhindar dari kata-kata yang dianggap kurang sopan atau kasar.
- 5) Menarik, Upaya mengurangi kejemuhan pembaca, pengarang harus membuat bahasa atau kalimat yang bervariasi, baik dalam susunan kalimat, pilihan kata, bunga-bunga kata, gaya bahasa, maupun susunan kalimat dan intonasinya. (Tarigan, 2009:38-39).

Syarat yang harus dipenuhi mencerminkan adanya sebuah karangan yang baik ketika hal tersebut terpenuhi. Aturan yang tersedia akan memberikan jalan untuk menjadi sebuah karangan yang baik. Adapun karangan yang baik memiliki beberapa kriteria diantaranya: 1) Berisi hal-hal yang bermanfaat; 2) Pengungkapan jelas; 3) Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian; 4) Efektif dan efisien; 5) Ketepatan dalam menggunakan bahasa; 6) Ada variasi kalimat; 7) Vitalitas; 8) Cermat; dan 9) Objektif (Nursito, 2005:47-50).

Disimpulkan bahwa karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya: bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Karangan yang baik dalam tiap paragraf mempertimbangkan faktor kebahasaan berupa kalimat efektif, makna ganda, kesederhanaan, kesopanan, dan menarik. Karangan yang baik juga memiliki beberapa kriteria yang harus terpenuhi.

3. Jenis-jenis Karangan

Menurut Finoza (2008:232) bahwa jenis karangan dibedakan menjadi enam jenis, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan campuran atau kombinasi. Dibawah ini akan dipaparkan penjelasannya yakni sebagai berikut:

- a) Karangan Deskripsi (perian), deskripsi dipungut dari bahasa inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukis dengan bahasa). Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda dan sebagainya.
- b) Karangan Narasi (kisahan), karangan narasi (berasal dari *narration* yang artinya bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan.
- c) Karangan Eksposisi (paparan), kata eksposisi yang dipungut dari kata bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti membuka atau memulai. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan.
- d) Karangan Argumentasi (bahasan), tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu sikap dan tingkah laku tertentu.
- e) Karangan Persuasi (ajakan), Berasal dari bahasa inggris *topersuade* berarti membujuk atau meyakinkan. Karangan persuasi adalah karangan yang

bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/ gagasan ataupun perasaan seseorang.

- f) Campuran atau Kombinasi, isi dalam karangan campuran atau kombinasi dapat merupakan gabungan eksposisi dengan deskripsi atau eksposisi dengan argumentasi.

Jenis karangan menurut Iskak & Yustinah, (2008:66-67) meliputi 4 jenis yaitu: Narasi (pengisahan), Deskripsi/ lukisan/pemerian, Eksposisi/ ekspositori/ paparan, Argumentasi/ pembuktian.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang mempunyai beberapa jenis. Pendapat di atas memiliki 4 kesamaan jenis karangan, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, dan karangan argumentasi. Jenis-jenis karangan tersebut mempunyai tujuan dan ciri-ciri yang berbeda. Penelitian ini memilih satu jenis karangan yaitu karangan narasi.

4. Pengertian Karangan Narasi

Narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian. Karangan narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi) (Rosidi, 2013:5). Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang susul-menyusul sehingga membentuk alur cerita atau plot. Cerita yang diuraikan tersebut dapat berupa cerita faktual

(nonfiksi) yang sesuai dengan kenyataan ataupun cerita fiksi (rekaan). Narasi juga lebih mementingkan rangkaian kejadian secara kronologis (Iskak & Yustinah, 2008:66).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Narasi juga merupakan suatu penggambaran peristiwa atau proses yang memperhatikan unsur waktu.

5. Jenis-jenis Karangan Narasi

Keraf (2007:136-137) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi yaitu narasi ekspositoris yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas, dan narasi sugestif yang tujuannya menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal.

Tabel 1
Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris dan karangan sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasa lebih condong ke bahasa <i>informative</i> dengan titik berat pada penggunaan kata-kata <i>denotative</i>	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa <i>figurative</i> dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sependapat dengan Kusmayadi (2007: 34) bahwa narasi terdapat dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah

karangan narasi yang bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sedangkan narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman dan lebih cenderung menggunakan bahasa konotatif untuk memberikan kesan imajinasi.

6. Ciri-ciri Karangan Narasi

Karangan narasi banyak ditemukan pada novel, roman, cerpen, biografi, dan otobiografi. Sebuah karangan dapat dikatakan sebagai karangan narasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Isi karangan narasi berupa sebuah cerita atau peristiwa tertentu,
- b) Cerita atau peristiwa yang disampaikan memiliki urutan waktu yang jelas dari awal hingga akhir,
- c) Menampilkan suatu peristiwa atau konflik di dalam cerita,
- d) Memiliki unsur-unsur berupa latar, setting, tema, dan karakter (Tumijan, dkk, 2007:23).

Ciri-ciri karangan narasi juga diungkapkan oleh Kusmaydi (2008:34) yang mempunyai tiga ciri sebagai berikut: Adanya unsur perbuatan atau tindakan; Adanya unsur rangkaian waktu, informatif; Adanya sudut pandang penulis.

Pendapat di atas mengemukakan ciri-ciri karangan narasi dengan berbeda, akan tetapi maksud dari ciri-ciri tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

7. Unsur-unsur Karangan Narasi

Narasi merupakan suatu ragam tulisan yang dibangun melalui keseluruhan unsurnya. Tanpa unsur-unsur yang membangun, narasi tidak akan terbentuk dengan baik dan tentunya tidak akan terbentuk seperti tujuan yang telah ditentukan. Narasi tidak hanya sekedar memberi pengetahuan, tetapi juga memberikan kenikmatan bahkan memberi makna alternatif kehidupan yang bernilai tinggi melalui berbagai unsur yang dapat diapresiasi.

Sebagai karangan yang terbentuk berdasarkan unsur, maka Kristiantari (2004: 132), mengemukakan beberapa unsur yang dapat membangun karangan narasi, yaitu.

- a. Tema, tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis. Tema dalam narasi dapat tersurat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, melainkan tersebar pada keseluruhan cerita.
- b. Tokoh cerita, jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan.

Penokohan merupakan unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup. Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam karangan narasi dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Protagonis dan antagonis adalah merupakan tokoh sentral dalam jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya. Berdasarkan cara menampilkan.

c. Latar, tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita. Selain tiga jenis yang sudah disebutkan di atas, latar juga mempunyai tipe fisik dan psikologis. Latar yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan benda, tempat, dan peristiwa yang tidak menuansakan makna apapun, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa benda, tempat dan peristiwa yang mampu menuansakan makna serta mampu menggugah emosi.

d. Posisi narator, *Point of view* atau dapat diterjemahkan dengan posisi narator sangat mempengaruhi struktur cerita karena menyangkut struktur gramatikal sebuah narasi. Kristiantari, (2004: 135), berpendapat bahwa

point of view dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narator, apakah narator mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak tanduk dalam narasi. Terdapat beberapa posisi yang akan menempatkan penulis dalam menampilkan ceritanya, yaitu penulis sebagai pelaku utama, penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis peninjau.

e. Waktu, suatu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lainnya. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian peristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya. Sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis, misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian, sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

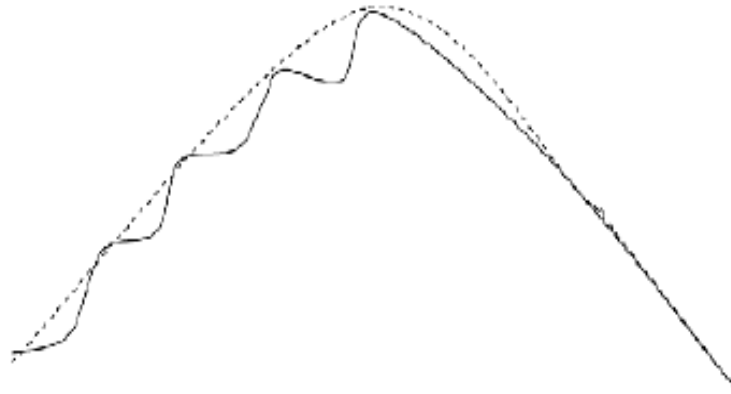
f. Motivasi, salah satu unsur lain yang tidak kalah penting dalam narasi adalah motivasi. Sebuah narasi yang dikembangkan dari situasi-situasi harus diwarnai dengan motivasi yang ingin ditanamkan oleh penulis didalamnya. Motivasi mengungkapkan bagaimana pembaca berada dalam

situasi sebagai yang digambarkan, dan bagaimana objek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan menyajikan kunci utama kepada pembaca untuk membayangkan tindak-tanduk selanjutnya. Motivasi dalam sebuah narasi merupakan keharusan, karena motivasi inilah yang dapat dianggap sebagai sendi persambungan dari seluruh narasi.

g. Konflik, Sebuah narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang berhubungan dengan makna. Makna hampir selalu muncul dalam sebuah konflik. Konflik yang terjadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama yaitu, konflik melawan alam. Konflik melawan alam berhubungan dengan bagaimana tokoh cerita melawan kekuatan alam yang mengancam hidup tokoh tersebut. Kedua, konflik antar manusia. konflik ini muncul karena adanya individu atau kelompok yang menyakiti, merugikan, dan menentang individu atau kelompok yang lainnya. Ketiga, konflik batin. Konflik batin terjadi karena pertarungan individu melawan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang menyangkut dirinya.

h. Alur. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalani berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam sebuah cerita. Baik atau tidaknya pembuatan sebuah alur dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian kejadian sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah kejadian itu terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan urutan/tahapan struktur penyusunannya, alur dapat digolongkan menjadi alur maju dan alur mundur. Lebih jelasnya Keraf (2007: 146) menggambarkan alur narasi pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1
Alur Narasi

Gambar di atas garis yang tidak rata menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam sebuah narasi yang mengalami beberapa klimaks. Selain klimaks utama, masih ada klimaks-klimaks kecil yang membangun sebuah cerita. Menurut Keraf (2007: 147), alur atau plot merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik dalam sebuah narasi dan berusaha menciptakan situasi yang seimbang. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam menyusun sebuah cerita. Alur mengatur hubungan antara tindakan dengan situasi maupun tokoh yang terlibat pada suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam karangan narasi adalah: 1) tema; 2) tokoh cerita; 3) latar; 4) posisi narator; 5) waktu; 6) motivasi; 7) konflik; dan 8) alur.

D. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar yaitu di kelas V. Berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan khususnya karangan narasi. Bagian sebelumnya, telah diutarakan teori mengenai keterampilan menulis dan karangan narasi secara terpisah.

Mengarang adalah mengorganisasi ide. Pengorganisasi ide diawali dengan menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut, rangkaian ide dapat disusun secara sistematis, logis, terstruktur, dan teratur (Widjono, 2007:253).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tingkat dasar, dimana setiap siswa sekolah dasar harus menguasai keterampilan tersebut. Seperti halnya pendapat Harefa (2007:3-4) yang menyatakan bahwa keterampilan mengarang, entah itu karya fiksi (cerpen, novel, dsb) atau nonfiksi (artikel, buku dsb), adalah keterampilan tingkat dasar. Dimana setiap orang yang telah tamat dari pendidikan dasar terutama Sekolah Dasar seharusnya bisa membuat karangan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas, maka keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kemampuan pengungkapan

ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu dalam pembelajaran berlangsung pada pendidikan yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik. Media di Indonesia sendiri sudah berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi dan mengikuti zaman yang semakin modern. Dipilihnya media disuatu pembelajaran, guru seharusnya memilih media yang sesuai dengan mata pelajaran yang dihadapi, selain itu guru juga bisa memilih media yang sesuai kondisi yang dihadapi. Media memiliki banyak jenis yang ada yaitu dari media yang sederhana sampai media yang canggih atau modern, dari media yang murah sampai media yang mahal. Kehadiran media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu saja ada salah satu juga dengan menambah nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Media dikaitkan dengan pembelajaran maka bisa dikatakan sebagai alat komunikasi untuk mentransfer informasi atau pelajaran dari guru oleh siswa. Pembelajaran merupakan pemrosesan ilmu maupun pengetahuan. Kenapa siswa harus mengikuti sebuah pembelajaran? Karena siswa perlu membentuk sikap dengan pembelajaran, dan siswa juga harus menguasai ilmu yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori

belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas (Arsyad, 2011:6).

Menurut Pangestu (2017:122) dalam buku Prosiding Seminar Nasional Pendidikan bertema Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam penguatan Pendidikan Karakter, Media pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (*symbol/verbal*). Demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa.

Yaumi (2018:7) telah menjabarkan media pembelajaran adalah semua bentuk pelataran fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia,

dan web. peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat mengontruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa yang satu dengan yang lain, serta antara siswa, siswa dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu apa. Media pembelajaran adalah alat bantu saat belajar mengajar di sekolah dan memiliki banyak fungsi salah satunya yaitu memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dengan lebih sempurna. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu komponen dari metodologi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar. Aspek pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Dengan demikian, untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V, guru perlu menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pembelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Falahudin (2014:114) dalam jurnalnya mengemukakan beberapa manfaat media antara lain:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar.
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.
- 9) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- 10) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- 11) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.

Mais (2018:12-13) media pembelajaran mempunyai manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum media pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyeragamkan penyampaian materi; 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran lebih interaksi; 4) Efisiensi waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar; 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar; dan 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Sedangkan Manfaat khusus media pembelajaran antara lain: 1) Memperjelas penyajian pesan; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; 3) Objek bisa besar ataupun kecil; 4) Gerak bisa cepat atau lambat; 5) Kejadian masa lalu, objek yang kompleks; 6)

Konsep bisa luas ataupun sempit; 7) Mengatasi sikap pasif peserta didik; dan 8) Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta didik yang heterogen.

Uraian dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat yang banyak antara lain manfaat tersebut adalah memfungsikan seluruh indera siswa, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungan. Manfaat juga dikategorikan dengan manfaat secara umum dan manfaat secara khusus.

3. Macam-macam Media

Muhson (2010:6-7) menyimpulkan dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba neka.

1) Media audio: radio, piringan hitam, pita audio, *tape recorder* dan telepon

2) Media visual

a) Media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, *overhead* proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe.

b) Media visual gerak: film bisu

3) Media audio-visual

- a) Media audiovisual diam: televisi diam, *slide* dan suara, film rangkai dan suara, bukudan suara.
- b) Media audio visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dansuara
- 4) Media serba neka
 - a) Papan dan display: papan tulis, papan pamer/pengumuman/majalah dinding, papanmagnetic, *whiteboard*, mesin pengganda
 - b) Media tiga dimensi: realia, sampel, *artifact*, model, diorama, display
 - c) Media teknik dramatisasi: drama, pantomim, bermain peran, demonstrasi,pawai/karnaval, pedalangan/panggung boneka, simulasi
 - d) Sumber belajar pada masyarakat: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan
 - e) Belajar terprogram
 - f) Komputer

Berbagai jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih salah satu media yang akan dibahas yaitu media visual diam bagian gambar. Media gambar di sini adalah media gambar seri.

4. Media CPS (*Circle Picture Series*)

Media pembelajaran (*CPS*) *Circle Picture Series* atau bisa dinamakan gambar seri lingkaran, media ini sama dengan media gambar seri akan tetapi ditambah dengan bentuk lingkaran, jadi bisa dinamakan dengan *circle picture series*. Media pembelajaran *circle picture series* merupakan media pembelajaran termasuk kedalam media visual, dikarenakan media *circle*

picture series berkaitan dengan penglihatan siswa. Media *circle picture series* merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis.

Penggunaan media *circle picture series* dalam pembelajaran sebisa mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan dapat merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat terlihat oleh semua peserta didik yang ada di dalam kelas, dapat ditempel, digantung ataupun diproyeksikan.

Menurut Madyawati (2017:208) pengertian media gambar seri, yaitu urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Gambar seri juga dapat diartikan dengan rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita tersebut. gambar-gambar tersebut disusun secara urut dan membentuk sebuah cerita yang runtut.

Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada siswa, tergantung materi yang akan disampaikan (Rosyidi, 2009:64). Menurut Hidayah (2016:218) menyimpulkan bahwa guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan. Gambar seri dapat

merangsang imajinasi siswa untuk menceritakan gambar yang dilihatnya dalam bentuk karangan. Siswa diharapkan dapat menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman, dan kejadiannya.

Menurut Susilana dan Riyana (2009:16) mempunyai kelebihan dan kelemahan media gambar yaitu sebagai berikut:

Kelebihan media gambar

- 1) Dibandingkan dengan grafis, media foto ini lebih konkret.
- 2) Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media gambar

- 1) Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- 2) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.

Pemanfaatan gambar dalam pembelajaran sebaiknya direncanakan, sehingga gambar mampu menjadi media yang baik, ciri-ciri gambar yang baik yaitu: (1) sesuai dengan tingkat kematangan sasaran; (2) realistik, atau sesuai dengan benda aslinya; (3) bentuk gambar cukup umum, atau dikenal oleh sasaran; (4) dari sudut seni, gambar hendaknya bersifat artistik; (5) ukuran gambar disesuaikan dengan pemanfaatannya.

Media untuk memperoleh gambar yang baik, beberapa langkah yang dapat diikuti dalam membuat gambar adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembuatan gambar,

- 2) Menentukan keseimbangan (*balancing*) pada media gambar, dan menentukan penonjolan (*emphasis*),
- 3) Membuat sketsa,
- 4) Menindaklanjuti sketsa agar menjadi sebuah gambar,
- 5) Mengevaluasi hasil gambar (Gejir, Agung, Ratih, dkk, 2017:35-36).

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat melatih siswa mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, semakin juga perkembangan pula siswa dalam melihat kemudian membahaskan sebuah benda.

F. Peran Media CPS (*Circle Picture Series*) dalam Pembelajaran Menulis

Penggunaan media dan strategi yang kuat akan menimbulkan minat dan semangat, siswa akan lebih mudah untuk bersikap kreatif menulis sastra khususnya menulis karangan, serta dibimbing untuk dapat menulis karangan dengan baik. Penerapan media CPS siswa diharapkan untuk mampu menulis karangan dengan urutan yang benar dan lebih baik.

Media CPS merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri

merupakan suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Menurut pendapat Abbas (2006: 134), gambar seri yang berupa kejadian beruntun/ kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan. Pemanfaatan media *CPS*, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. *CPS* juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Pengamatan gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran media *CPS* dalam pembelajaran menulis karangan adalah dapat membantu siswa menemukan gagasan, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh serta dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran.

G. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bermedia *CPS*

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran kalimat sederhana dengan menggunakan media *Circle Picture Series (CPS)* dapat dilihat dari

lebar observasi guru dan siswa. Pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila perbandingannya 70:30. Maksudnya 70% siswa mampu menulis karangan narasi dan 30% siswa belum mampu menulis karangan narasi. Adapun Indikator keterampilan menulis karangan narasi yaitu:

- a. Siswa dapat menulis isi gagasan yang dikemukakan dengan sesuai.
- b. Siswa dapat menyusun organisasi isi dengan tepat.
- c. Siswa dapat menggunakan tata bahasa dengan benar.
- d. Siswa dapat memilih struktur dan kosa kata dengan tepat.
- e. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan ejaan/diksi yang benar.

Pembelajaran aktif dengan media CPS digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan sintaks pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2
Perilaku Guru dan Perilaku Siswa dengan Sintaks Siklus I

Sintaks pembelajaran	Perilaku guru	Perilaku siswa
Persiapan	1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Guru mempersiapkan hal yang akan dilaksanakan.	1. Siswa terkondisi dengan baik. 2. Siswa siap-siap untuk mengikuti pembelajaran.
Penyampaian	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyajikan gambar terhadap siswa. 3. Guru memberi penjelasan materi.	1. Siswa diberikan media yang sudah disajikan guru. 2. Siswa dibimbing untuk menyampaikan kerangka karangan atau pengalaman sesuai gambar. 3. Siswa menanyakan apa yang belum dipahami.
Pelatihan	1. Guru menyajikan media CPS. 2. Guru menjelaskan penggunaan media. 3. Guru mempraktikkan media CPS 4. Guru menentukan kelompok. 5. Guru memberikan LKS	1. Siswa disajikan media CPS. 2. Siswa dberi penjelasan terkait penggunaan media. 3. Siswa mempraktikkan media CPS. 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 5. Siswa diberikan LKS terhadap guru.

Sintaks pembelajaran	Perilaku guru	Perilaku siswa
	kepada siswa.	6. Siswa diskusi untuk menyusun kerangka karangan narasi.
Mempresentasikan Hasil	1. Guru memberikan kesempatan untuk maju kedepan kelas untuk presentasi. 2. Guru membimbing sekaligus mengoreksi hasil siswa. 3. Guru memberikan refleksi dan penguatan. 4. Guru menilai selama proses.	1. Siswa berlomba untuk menyelesaikan kerangka karangan. 2. Siswa maju ke depan kelas secara bergantian. 3. Siswa dibimbing hasil pekerjaannya. 4. Siswa diberikan kesimpulan dan penguat.

Tabel 3
Perilaku Guru dan Perilaku Siswa dengan Sintaks Siklus II

Sintaks pembelajaran	Perilaku guru	Perilaku siswa
<i>Modeling</i>	1. Guru memberi salam. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan masalah kontekstual	1. Siswa dikondisikan oleh guru. 2. Siswa berdoa dengan keyakinan masing-masing. 3. Siswa bercerita singkat tentang pengamatan. 4. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual.
<i>Questioning</i>	1. Guru menjelaskan materi sebelumnya. 2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pengalaman yang sudah diamati. 3. Guru menyajikan gambar pengalaman. 4. Guru memberikan penjelasan materi. 5. Guru membimbing siswa saat mengerjakannya.	1. Siswa diingatkan kembali pada materi sebelumnya. 2. Siswa diminta maju ke depan kelas untuk menyebutkan pengalaman. 3. Siswa disajikan gambar. 4. Siswa diberi penjelasan materi. 5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 6. Siswa yang mempunyai ide maju ke depan kelas. 7. Siswa saling menanggapi.
<i>Learning Community</i>	1. Guru menyajikan media CPS. 2. Guru menjelaskan	1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Siswa disajikan media

Sintaks pembelajaran	Perilaku guru	Perilaku siswa
	penggunaan media dengan benar. 3. Guru memberikan siswa LKS untuk bahan pengerjaan.	CPS. 3. Siswa mempraktikkan media. 4. Siswa diberikan LKS. 5. Siswa tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mengambil hasil undian media.
<i>Inquiry & Constructivism</i>	1. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil. 2. Guru mengoreksi hasil pengerjaan secara bersama-sama. 3. Guru membimbing siswa sekaligus sebagai penguat materi.	4. Siswa mengurutkan gambar yang sudah diperoleh dengan media. 5. Siswa mengamati gambar. 6. Siswa berlomba-lomba menyelesaikan pengerjaan. 7. Siswa diminta maju di depan kelas untuk mempresentasikan. 8. Siswa dibimbing oleh guru terkait hasil.
<i>Refleksi</i>	1. Guru memberikan refleksi dan penguatan terkait materi. 2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan tugas rumah. 4. Guru menutup pembelajaran.	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang yang dipelajari hari ini. 2. Siswa berdoa penutupan.
<i>Authentic Assessment</i>	1. Guru menilai selama proses dan sesuai pembelajaran.	

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan oleh Ulfa (2004) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Media Gambar Berseri Guna

Meningkatkan Kemampuan Menulis. Penulis mengemukakan kesimpulan bahwa pemanfaatan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan karangan sederhana. Hal ini terbukti adanya peningkatan dari nilai rata-rata 67,37 menjadi 75,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan media gambar berseri dalam menulis karangan secara tepat.

Penelitian lain dilakukan oleh Desviana (2017) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabriyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh yang berjudul Penggunaan Meda Gambar Seri Pada Tema Indahnya Kebersamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Hal ini ditunjukan dengan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, pada hasil persentase pretest yaitu 32%, siklus I yaitu 47%, siklus II yaitu 70%, siklus III yaitu 85%, dan tes akhir yaitu 91%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Zulmi (2016) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul Keefektifan Media Gambar Terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. Hal ini juga lebih efektif bila dibandingkan dengan penugasan langsung terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: (1) bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan menulis; (2) media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar; (3) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

I. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang perlu diasah. Menulis tidak dapat instan langsung lancar sehingga perlu diasah dengan banyak latihan. Hal tersebut karena perlu berbagai wawasan yang luas untuk dapat mengekspresikan keterampilannya itu. Pembiasaan menulis ini perlu dimulai sejak anak-anak. Tepatnya usia sekolah dasar. Sebab pada usia ini ranah kognitifnya anak baru mulai tumbuh dan berkembang. Keterampilan menulis karangan narasi siswa di SD N Blondo 3 Kabupaten Magelang dirasa masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perbendaharaan kata, pengalaman, minat, bakat yang kurang, serta memilih metode yang belum tepat.

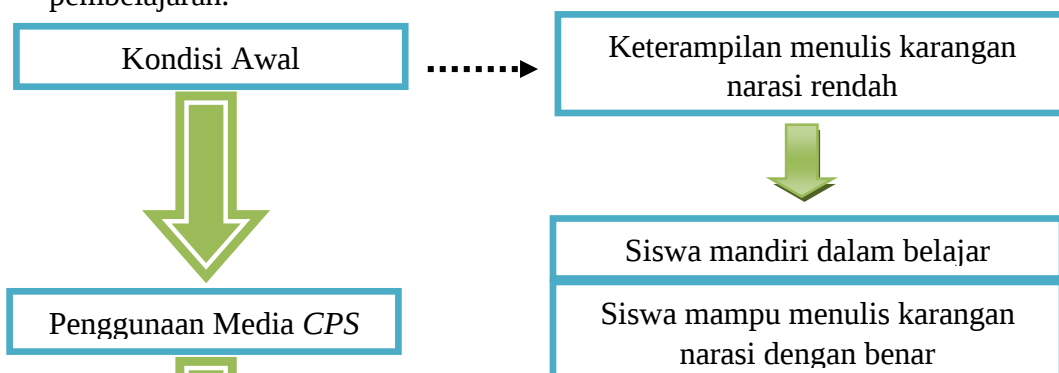
Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan orang tua, tetapi dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak kelas rendah diajarkan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan anak kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf; menulis surat dan laporan; pengembangan bermacam – macam karangan; serta menulis puisi dan naskah drama.

Media gambar seri merupakan salah satu media gambar yang biasa disebut *flow cart* atau gambar susun. Media gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya.

Media *CPS* sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar seri ataupun *CPS* bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu, kelas dapat melihat dengan langsung, bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada di kelas sehingga masing-masing siswa bisa melihat *CPS* dengan lebih jelas.

Karakteristik anak usia SD adalah berada dalam tahap operasional konkret dimana dia dapat memahami suatu konsep apabila dibantu dengan media yang konkret serta pengalaman belajar yang menekankan pada kegiatan aktif yang melibatkan siswa. Anak usia SD juga memiliki sifat ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar. Melalui media *CPS*, perhatian siswa akan terpusat pada segala sesuatu yang ada dalam gambar yang sedang diamatinya.

Penggunaan media *CPS* dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasan, menemukan kosakata, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh. Selain itu, siswa akan lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.



.....►

.....►

Gambar 2
Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa media *circle picture series (CPS)* diterapkan di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang karena keterampilan menulis karangan narasi belum optimal.

J. Hipotesis Penelitian

Keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *CPS* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang maka hipotesisnya adalah:

- a. H_a : Adanya peningkatan penggunaan pembelajaran aktif dengan media *CPS* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang.
- b. H_o : Tidak adanya peningkatan penggunaan pembelajaran aktif dengan media *CPS* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

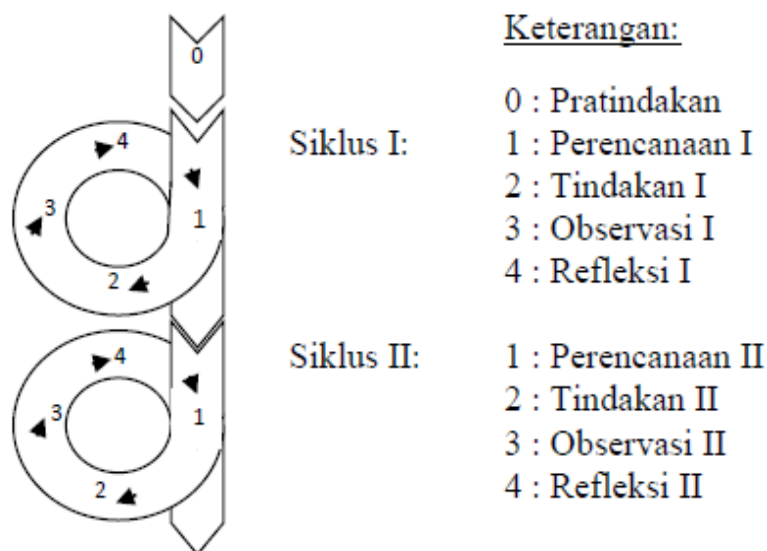
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006:3,58,104) dalam buku yang sama, Arikunto mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK menurut Suhardjono adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Supardi juga mengungkapkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian tindakan juga sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Menurut Yudhistira (2013:26), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkrit untuk memecahkannya. PTK merupakan penelitian ilmiah dengan melakukan

tindakan tertentu dan melibatkan penuh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, dengan tujuan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Desain Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3
Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015:132)

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan, tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap penyusunan rancangan ini, peneliti menentukan focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam tahap pelaksanaan, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.
3. Pengamatan, kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh pengamat pada waktu tindakan berlangsung.
4. Refleksi, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan peneliti ketika pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan. Pada penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus mencakup empat tahap yang saling berhubungan dan berkelanjutan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas selalu berhubungan dan berkelanjutan disetiap prosesnya, saat siklus I belum memenuhi target atau tujuan yang diharapkan, maka dilakukan

perbaikan pada siklus yang selanjutnya melalui analisis hasil observasi dan refleksi dari tindakan.

Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Jenis variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output:

a) Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan tindakan. Penelitian ini adalah siswa yang belum tuntas dalam keterampilan menulis karangan narasi.

b) Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan media *CPS (Circle Picture Series)*, dimana guru dalam pembelajaran memegang peranan penting, yaitu sebagai model, pembimbing, dan fasilitator. Guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu mempresentasikan sesuatu, secara efektif, dan memiliki sikap positif untuk dirinya dan untuk siswanya. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator, jadi guru dituntut kesadarannya untuk secara optimal mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran

yang dilakukan, karena orientasi pembelajaran kepada siswa (*student centered instruction*), bukan kepada guru (*teacher centered instruction*).

c) Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, dimana dengan media *CPS (Circle Picture Series)* diharapkan dapat menghantarkan siswa menulis dengan baik dan benar, lebih memotivasi siswa dalam belajar menulis dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian, menentukan variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting. Variabel penelitian merupakan obyek dalam penelitian sehingga menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pembelajaran AktifMedia Pembelajaran *CPS (Circle Picture Series)*

Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media *CPS* merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Pembelajaran ini memiliki sintaks (siklus 1) menggunakan model

VAK yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan mempresentasikan hasil. Siklus 2 menggunakan model pembelajaran *CTL* memiliki sintaks yang berbeda yaitu *Modeling, Questioning, Learning Community, Inquiry & Contructivicsm, Refleksi, dan Authentic Assessment*.

b. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan Menulis merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan siswa. Keterampilan menulis diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran atau setelah menerima pengajaran dari seorang guru. Keterampilan menulis karangan narasi meliputi: Membaca petunjuk perintah pada lembar kegiatan, Melakukan pemecahan masalah, Mampu mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pertanyaan, Menanggapi pertanyaan.

D. Subjek Penelitian

SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang merupakan sekolah dasar dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2017/ 2018 sebanyak sekitar 269 siswa. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dengan jumlah siswa 32 siswa yaitu 15 siswa putra dan 17 siswa putri.

Keadaan sekolah yang cukup memadai dan siswa yang tidak terlalu banyak diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis kelas V A masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari paragraf, tata tulis, dan isi karangan deskripsi siswa yang masih belum runtut. Selain itu, nilai rata-rata siswa yang masih kurang, sedangkan KKM yang ditetapkan di kelas tersebut adalah 70.

E. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang
2. Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pada bulan Februari-Maret 2019.
3. Siklus PTK, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, guna mengamati peningkatan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan pembelajaran aktif dengan media *CPS*. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:148).

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan narasi

Lembar observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan

media *CPS*. Berikut tabel rincian kisi-kisi penilaian ranah afektif dan psikomotor:

Tabel 4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Ranah Afektif

No	Sub Ranah Afektif	Indikator
1.	Kerja sama	Bekerja sama dengan satu kelompok
2.	Percaya diri	Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dengan percaya diri
3.	Bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu
4.	Jujur	Bersikap jujur dalam melaksanakan tugas
5.	Menghargai pendapat	Menerima pendapat, saran dan kritik dari orang lain

Tabel 5
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Ranah Psikomotor

No	Sub Ranah Psikomotor	Indikator
1.	Membaca petunjuk perintah pada lembar kegiatan	Membaca petunjuk perintah pada lembar kegiatan dengan teliti
2.	Melakukan pemecahan masalah	Melakukan pemecahan masalah dengan tepat
3.	Mampu mempresentasikan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan runtut dan benar
4.	Mampu menyampaikan pertanyaan	Mampu menyampaikan pertanyaan dengan jelas
5.	Menanggapi pertanyaan	Menanggapi pertanyaan dengan lancar

2. Tes menulis karangan narasi

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yaitu tes yang diberikan oleh guru pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah media *Circle Picture Series (CPS)* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan

narasi, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan narasi. Penilaian menurut Nurgiyantoro (2001:307) adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
Jumlah		100

Tabel 7
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	13-16	Kurang
Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	21-25	Sangat baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting,	15-20	Baik

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
	sudut pandang, dan gaya bahasa).		
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang
Jumlah			

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ditentukan berdasarkan dua jenis, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Kedua indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan proses dapat diamati ketika penelitian tindakan berlangsung. Proses pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan kolaborator (guru). Secara proses, penelitian tindakan dapat dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan sebagian besar siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi, aktif mengerjakan tugas yang diberikan, aktif bertanya jawab dan mengemukakan pendapat dan aktif membuat tulisan.
2. Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa di setiap akhir siklus yang dilakukan. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 70 .

H. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi antara guru dengan siswa di dalam pembelajaran menulis. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah observasi, yang berupa catatan lapangan. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional

mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi (Arifin, 2016:153).

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:77) dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Peranan paling penting dalam menggunakan teknik observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.

Observasi diisi sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti) selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, instrumen yang digunakan dalam peneliti ini yaitu lembar observasi sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa serta lembar observasi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang diamati oleh observer pada aspek afektif meliputi kerja sama, percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan menghargai pendapat. Sedangkan hal yang diamati observer pada aspek psikomotor meliputi aktifitas siswa dalam melakukan petunjuk perintah dan melakukan media pada lembar kegiatan, melakukan pemecahan masalah, mampu mempresentasikan hasil diskusi, mampu menyampaikan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Lembar observasi diisi oleh observer yang

memantau pelaksanaan pembelajaran yaitu peneliti sendiri. Sedangkan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diamati oleh guru kelas V. Hal yang diamati oleh observer meliputi pra-pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi dipusatkan pada kegiatan siswa dan kegiatan guru kelas V SD Negeri Blondo 3 selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus utama kegiatan pembelajaran materi menulis karangan narasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru kelas V.

2. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Rumusan ini terdapat unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan dan pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor atau nilai (Arifin, 2016:118).

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:76) pelaksanaan tes bukan hanya untuk mengukur kemampuan manusia tetapi tes dapat juga dilakukan untuk mengukur kemampuan mesin atau perlengkapan lainnya. Tes di sini akan diketahui ada yang memiliki kemampuan yang rendah dan ada pula yang tinggi. Tes di sini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis karangan narasi. Hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil nilai tes antar siklus. Lalu dianalisis nilai tes siswa sebelum tindakan dan nilai tes siswa setelah tindakan dilaksanakan dalam kedua siklus. Setelah mengetahui hasil tes ini maka selanjutnya dapat merencanakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes juga digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tes ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung.

I. Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan menganalisis butir soal. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari uji instrumen penelitian. Adapun validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar 2015:10).

Uji coba instrumen soal dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Wiropati Pakis. SD ini dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena SD yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, karakter siswanya juga relatif sama. Sehingga peneliti menganggap bahwa SD Negeri Wiropati Pakis dapat mewakili sebagai SD uji instrumen soal.

Hasil analisis uji validasi yang dilakukan di SD Negeri Wiropati Pakis pada tanggal 04 Desember 2018, diketahui untuk butir 30 soal yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal uraian singkat, dan 5 butir soal essay. Diketahui untuk pilihan ganda yang valid sebanyak 12 butir soal, uraian singkat sebanyak 2, dan essay sebanyak 1. Selain itu, peneliti juga melakukan uji ahli atau *expert judgment* dengan cara mendiskusikan serta mengkonsultasikan instrumen yang lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lembar penelitiannya kepada pihak-pihak terkait, yaitu Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang dan Guru kelas V SD Negeri Wiropati Pakis yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Peneliti berkonsultasi dengan ahli yaitu menyampaikan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lembar penilaiannya. Kemudian ahli memeriksa dan memberi

masukan terkait instrumen. Setelah diberi masukan mengenai hal-hal yang perlu ditambahkan dalam instrumen tersebut, akhirnya instrumen penelitian dinyatakan lolos dan layak dipergunakan oleh ahli.

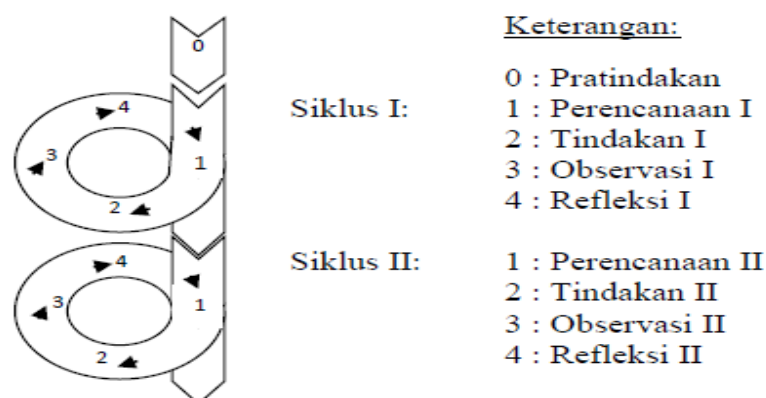
Masukan-masukan tersebut ditunjukkan pada RPP. RPP yang baik sebaiknya menggunakan aspek CAP (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam indikatornya. Langkah-langkah yang harus dicapai, dan dalam diskripsi kegiatan lebih fokus ditunjukkan pada siswa atau fokus pada guru. Soal tes sebaiknya, nomor soal disesuaikan dengan butir soal pada kisi-kisi soal tes. Setelah berkonsultasi dengan ahli dan melakukan penyuntingan pada instrumen penelitian, kemudian instrumen penelitian dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga memberikan masukan terkait instrumen penelitian. Sesuai dengan masukan tersebut, peneliti melakukan penyuntingan kembali terhadap instrumen penelitian yang telah disusun. Setelah berkonsultasi dengan dosen ahli dan guru SD serta dosen pembimbing, selanjutnya peneliti menguji cobakan instrumen penelitian pada responden.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2015:7). Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten).

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Nazir (2005:84) tanpa adanya prosedur penelitian perbaikan pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif, karena prosedur penelitian disini sebagai patokan untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu prosedur penelitian berperan penting terhadap hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 4
Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015:132)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, seperti yang tampak pada gambar dibawah ini yaitu:

Tabel 8
Desain Proses Penelitian PTK

SIKLUS I	SIKLUS II
1. Perencanaan	1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi	2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi	3. Refleksi

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian, tindakan berisi rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ditetapkan. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menyangkut strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang

sudah dilakukan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi adalah perbuatan memikirkan sesuatu. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas untuk bersama-sama melaksanakan penelitian. Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Proses penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus:

Tabel 9
Aktivitas Penelitian Siklus I dan Siklus II

AKTIVITAS	SIKLUS I	SIKLUS II
Perencanaan	a. Guru menyusun RPP sesuai materi yang akan dilakukan tindakan yaitu tentang kerangka karangan.	a. Guru menyusun RPP sesuai materi yang akan dilakukan tindakan yaitu tentang pengembangan kerangka karangan narasi.
	b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung	b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung
	c. Mempersiapkan lembar observasi dan penilaian	c. Mempersiapkan lembar observasi dan penilaian
	d. Guru mengidentifikasi masalah	d. Guru mengidentifikasi masalah
	e. Guru menyusun rencana penerapan pembelajaran aktif dengan media <i>Circle Picture Series</i> serta perangkat pembelajaran.	e. Guru menyusun rencana penerapan pembelajaran aktif dengan media <i>Circle Picture Series</i> serta perangkat pembelajaran.
	f. Mempersiapkan soal kelompok.	f. Mempersiapkan soal individu.
Pelaksanaan	a. Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran	a. Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran

AKTIVITAS	SIKLUS I	SIKLUS II
	b. Guru menyampaikan materi dengan media <i>circle picture series</i>	b. Guru menyampaikan materi Guru membentuk beberapa kelompok
	c. Guru membentuk beberapa kelompok (4 anak)	c. Guru menerapkan media <i>circle picture series</i>
	d. Guru menerapkan pembelajaran aktif dengan media <i>circle picture series</i>	d. Guru memberikan LKS kepada siswa individu
	e. Guru memberikan LKS kepada siswa kelompok	e. Memberikan hadiah, berupa pujian, acungan jempol, bagi kelompok yang berani maju kedepan kelas.
	f. Memberikan hadiah, berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, bagi kelompok yang berani maju kedepan kelas.	f. Memberi motivasi dan semangat kepada anak agar mampu menemukan ide-ide baru.
	g. Tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.	g. Tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.
Observasi	a. Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dengan menggunakan lembar observasi.	a. Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dengan menggunakan lembar observasi.
Refleksi	a. Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian	a. Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes menulis karangan narasi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Penelitian ini, peneliti

menganalisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes menulis karangan narasi. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Teknik analisis data kualitatif, Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas sehingga datanya sudah penuh.

2. Teknik analisis data kuantitatif

- a. Analisis data observasi

Analisis yang digunakan terhadap kompetensi sikap dan psikomotorik siswa yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Analisa data kuantitatif ini menganalisis data aktivitas belajar siswa dalam kelompok, dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini; 1) Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing aspek pada aktivitas yang diamati, 2) menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati, 3) menghitung persentase skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus sebagai berikut:

Presentasi afektif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Presentase Psikomotor

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Penentuan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik,

baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Arikunto (2005: 75) sebagai berikut.

Tabel 10
Kriteria Persentase Penilaian

No.	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41-60	Cukup
4	≤ 40	Kurang

b. Analisis hasil tes

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa selama mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan melalui tes keterampilan menulis. Analisis terhadap keterampilan menulis evaluasi belajar siswa dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menemukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. pemberian skor tes didasarkan pada jumlah jawaban yang benar pada saat evaluasi. Angka skor yang digunakan dari skala 0 sampai skala maksimal 100.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahbobotskor}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menghitung persentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlahsiswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlahseluruh siswa}} \times 100\%$$

Mengetahuinya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan

siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V A SD Negeri Blondo 3 setelah mengikuti pembelajaran dengan media *CPS*. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 64,41% dengan persentase ketuntasan 28,12% berkategori kurang. Persentase ketuntasan Siswa dalam menulis karangan narasi setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 69,28% pada rata-rata kelas, sedangkan persentase ketuntasan sebesar 59,37% berkategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase ketuntasan menulis karangan narasi dari kondisi awal ke siklus I sebesar 31,25% dan siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 80,69% atau berkategori baik. Pembelajaran aktif dengan media *CPS* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi baik proses maupun produk.

B. Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, hendaknya meningkatkan kebiasaan mengarang. Kebiasaan mengarang ini dapat dimulai dengan menulis buku harian, menulis puisi, maupun menulis cerpen mengenai kejadian-kejadian di sekolah. hal ini berguna untuk menunjang kemampuan menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru, dapat membuat media *CPS* yang lebih bervariasi baik untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
4. Bagi peneliti lain, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikti.
- Akmal, M. 2007. *Nulis, Yuk! Novel Cerpen Bagi Pemula*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik & Prosedur*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., & Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahar, Ahmad. 2008. *Meraih Passive Income dari Menulis*. Jakarta: Pena Multi Media.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada.
- _____. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada.
- Desviana, V. 2017. *Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh*. Skripsi: PGMI-UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Paikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lingkar Widyaiswara* , 114.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.
- Gejir, I Nyoman., Agung, Anak Agung Gede., Ratih, Ida Ayu Dewi Kumala., dkk. 2017. *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Harefa, Andrias. 2007. *Agar Menulis-Menulis Bisa Gampang*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Iskak, Ahmad., & Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia: Tataran Semenjana untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, S. 2009. *Menulis Tanpa Rasa: Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kushartanti., Yuwono, Untung., &Lauder, Multamia RMT. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA Program Bahasa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mais, Asrorul. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus cetakan 2*. Jember: CV.Pustaka Abadi.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Pendidikan Akuntansi Indonesia* , 1-10.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursito. 2005. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Pratiwi, Sukma. 2015. *Rangkuman Penting Intisari 4 Mata Pelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia*. Jakarta: ARC Media.
- Rosidi, Imron. 2013. *Menulis... Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Pers.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, Ahmad. 2006. *Jangan Takut Menulis: Tip-Tip Cerdas dan Terapi Mengolah Diri Menjadi Penulis Produktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sucipto, Widadi Tentrem. 2018. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksposisi Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* Bagi Siswa Kelas VII B SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. 39 (9). Hlm. 121-123.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilana, Rudi., & Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan & Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Djago. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tumijan., Prasetya, Agung., & Meirencia, Stelli. 2007. *Super 100! Aku Juara Kelas SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Ulfa, R. (2014). *Pemanfaatan Media Gambar Berseri guna Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Skripsi: PGMI-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Uno Hamzah B., & Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono., & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori & Asesmen*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Zaini, Hisyam., Munthe, Bermawy., & Ayu, Aryani Sekar. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Zulela, M. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zulmi, E. N. (2016). *Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang*. Skripsi: PGSD-UNNES.